

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif (*Explanatory Research*) yang bertujuan menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif memanfaatkan data numerik dan memfokuskan pada evaluasi hasil secara sistematis melalui pendekatan statistik yang tidak memihak. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan generalisasi guna menjelaskan fenomena tertentu dalam suatu populasi.⁶⁰ Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala interval untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap PKH dan modal sosial, serta dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares* (PLS).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 07 Juli 2025 hingga 23 Juli 2025, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden terpilih. Proses pengumpulan data dilakukan secara intensif untuk menjamin kelengkapan dan keakuratan informasi. Lokasi penelitian adalah Desa Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, yang dipilih karena merupakan wilayah penerima Program Keluarga Harapan dengan tingkat partisipasi serta karakteristik sosial ekonomi sesuai tujuan penelitian. Faktor aksesibilitas dan dukungan dari pihak desa juga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

⁶⁰ Geofakta Razali and dkk, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*", ed. Syaiful Bahri, *Media Sains Indonesia* (Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2023).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dalam suatu wilayah generalisasi, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.⁶¹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang berada di Desa Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan penerima langsung program PKH dan memiliki karakteristik yang relevan untuk dianalisis dalam konteks pengentasan kemiskinan serta peran modal sosial dalam kehidupan masyarakat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut.⁶² Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu mengkaji seluruh elemen, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka pengambilan sampel menjadi solusi yang harus representatif. Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling*, yakni pendekatan yang memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Jenis yang diterapkan adalah simple random sampling, di mana anggota sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi.⁶³

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), hlm 215.

⁶² *Ibid*, hlm. 215.

⁶³ Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian" (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 62.

Berdasarkan hal itu, peneliti telah menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dan menetapkan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Berikut adalah rumus Slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (5%)

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130(0.05)^2}$$

$$n = 98,11 \text{ (sampel dijadikan 100 orang)}$$

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada rumah tangga penerima PKH di Desa Penarik. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli melalui interaksi dengan narasumber atau responden, yang menjadi subjek penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.⁶⁴

⁶⁴ Karimuddin Abdullah and dkk, "Metodologi Penelitian Kuantitatif" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert sebagai alat ukur utama. Skala Likert dipilih karena efektif dalam menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator yang menjadi dasar penyusunan pertanyaan dalam kuesioner. Responden memberikan penilaian terhadap setiap item didasarkan pada tingkat kesetujuan, dengan pilihan jawaban bergradasi dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Skala penilaian tersebut memungkinkan analisis data secara sistematis dan kuantitatif untuk memahami hubungan antar variabel.⁶⁵

Tabel 3.1
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep atau karakteristik yang dianalisis dalam studi kuantitatif. Pemilihan variabel yang tepat sangat penting agar penelitian dapat menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian secara objektif.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 69.

⁶⁶ Geofakta Razali and dkk, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi", ed. Syaiful Bahri, *Media Sains Indonesia* (Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA), 2023), hlm. 18.

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis yaitu kemiskinan.⁶⁷

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya dapat memengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan faktor yang pengaruhnya ingin dianalisis terhadap variabel lain.⁶⁸ Dalam penelitian ini, Program Keluarga Harapan bertindak sebagai variabel bebas.

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi yaitu variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Y).⁶⁹

Dalam studi ini, modal sosial berfungsi sebagai variabel moderasi.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah penjelasan detail tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengukur atau mengelola suatu variabel. Definisi ini memberikan batasan dan makna variabel dengan merinci prosedur pengukuran yang harus dijalankan.⁷⁰

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: CV. ALFABETA, 2013), hlm. 39.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian" (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup, termasuk makanan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.	(1) Pemenuhan kebutuhan pokok (2) Kesehatan (3) Pendidikan	Likert
Program Keluarga Harapan (X)	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial pemerintah bagi keluarga miskin dalam bentuk bantuan keuangan bersyarat.	(1) Kemudahan dalam akses pelayanan dasar (2) Perubahan Pola Pikir RTSM (3) Pengeluaran dan Pendapatan Keluarga	Likert
Modal Sosial (Z)	Modal sosial merujuk pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat yang memfasilitasi kerjasama untuk mencapai tujuan Bersama	(1) Kepercayaan (2) Jaringan Sosial (3) Norma Sosial	Likert

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data terkait variabel yang diteliti.⁷¹ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kemiskinan, dengan modal sosial sebagai variabel moderasi. Kuesioner

⁷¹ Karimuddin Abdullah and dkk, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 57.

merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pengetahuan, dan opini mereka secara sistematis.⁷²

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan langkah penting yang dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber informasi.⁷³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dalam PLS-SEM bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan..

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mengukur variabel dengan akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas memastikan setiap item kuesioner merepresentasikan konsep yang diteliti. Proses pengujian validitas mencakup tiga tahap utama:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur kesamaan konsep diantara item-item dalam variabel yang sama. Item dalam analisis harus memiliki *outer loading* $> 0,7$.⁷⁴

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid*, hlm. 87.

⁷⁴ Pardomuan Robinson Sihombing and dkk, "*Aplikasi Smartpls 4.0 Untuk Statistisi Pemula*", ed. Ismail Marzuki, 1st ed. (Tangerang Banten: Minhaj Pustaka, 2024).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity mengukur seberapa berbeda suatu konstruk dengan konstruk lain dalam model. Hal ini diuji dengan cross loading, yaitu indikator harus berkorelasi lebih kuat dengan konstruknya sendiri daripada dengan konstruk lain. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai korelasi $> 0,7$.⁷⁵

3) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk mengukur persentase rata-rata varians yang diekstrak oleh indikator dalam suatu variabel. Suatu konstruk dinyatakan memiliki keabsahan yang baik apabila skor AVE dari setiap item melebihi 0,5.⁷⁶

b. Uji Reabilitas

Setelah menguji validitas, reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten dalam kondisi serupa.

1) *Composite Reliability*

Composite reliability mengukur konsistensi internal dari indikator reflektif dalam suatu konstruk. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,7$.⁷⁷

⁷⁵ Ghozali, I., & Latan, "Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0," *Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro. 3 (2019).

⁷⁶ Pardomuan Robinson Sihombing and dkk, "*Aplikasi Smartpls 4.0 Untuk Statistisi Pemula*", ed. Ismail Marzuki, 1st ed. (Tangerang Banten: Minhaj Pustaka, 2024).

⁷⁷ *Ibid.* hlm.3

2) Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha digunakan untuk menguatkan hasil uji reliabilitas.

Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik antar item dalam variabel tersebut.⁷⁸

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menjelaskan hubungan antara variabel laten eksogen dan laten endogen. Teknik yang digunakan untuk menguji inner model antara lain:⁷⁹

a. Uji Koefisien determinasi (R-square / R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model. Pedoman interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) $R^2 \geq 0,75 \rightarrow$ Model memiliki pengaruh yang kuat (substansial).
- 2) R^2 sekitar 0,50 $\rightarrow$ Model memiliki pengaruh sedang (moderate).
- 3) R^2 sekitar 0,25 $\rightarrow$ Model memiliki pengaruh yang lemah (buruk).

b. Uji Relevansi Prediktif (Predictive Relevance)

Uji relevansi prediktif (Q^2) mengukur kemampuan model dalam memprediksi data, dengan nilai ideal antara 0 dan 1; semakin mendekati 1, semakin baik ($Q^2 > 0$). Nilai Q^2 juga setara dengan koefisien determinasi total dalam analisis jalur (*path analysis*).

⁷⁸ *Ibid.* hlm.3

⁷⁹ Marko Sarstedt, Christian M Ringle, and Joseph F Hair, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling," in *Handbook of Market Research* (Springer, 2021), <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2022.11.002>.

c. Uji F-Square (F^2)

F-Square atau *effect size* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh relatif variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) dalam suatu model. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai R-square ketika suatu variabel eksogen dihilangkan dari model. Jika terjadi perubahan yang signifikan, maka variabel tersebut dianggap berperan penting. Pedoman interpretasinya adalah nilai 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 efek sedang, dan 0,35 efek besar, sementara nilai di bawah 0,02 dianggap tidak memiliki efek.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping, yaitu teknik resampling non-parametrik yang digunakan dalam pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Bootstrapping dilakukan untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan antarvariabel laten melalui analisis koefisien jalur (path coefficient). Nilai signifikansi ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai T-statistik yang dihasilkan dengan nilai T-tabel. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hipotesis dinyatakan signifikan dan diterima apabila nilai T-statistik $\geq 1,645$ untuk pengujian satu arah (one-tailed) atau $\geq 1,96$ untuk pengujian dua arah (two-tailed). Selain itu, nilai p-value $\leq 0,05$ juga digunakan sebagai kriteria tambahan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, suatu hipotesis dianggap terbukti apabila hubungan antarvariabel dalam model struktural memiliki nilai T-statistik yang melebihi

batas kritis sesuai dengan arah pengujian dan tingkat signifikansi yang ditentukan.⁸⁰

4. Uji Moderasi

Analisis efek moderasi dilakukan melalui Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan PLS-SEM. Pengujian dilakukan dalam beberapa tahapan:

- a) Menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memastikan hubungan tersebut signifikan.
- b) Menguji pengaruh variabel moderasi terhadap variabel terikat serta memastikan nilai signifikansinya.
- c) Menganalisis interaksi antara variabel moderator dan variabel independen. Jika nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel dan p-value < 0,05, maka efek moderasi diterima.⁸¹

⁸⁰ Mohammed Salim Kh Al-Marsomi and Faiq Mohammed Sarhan Al-Zwainy, "Structural Equation Modeling of Critical Success Factors in the Programs of Development Regional," *Journal of Project Management (Canada)* 8, no. 2 (2023): 119–132, <https://doi.org/10.5267/j.jpm.2022.11.002>.

⁸¹ *Ibid.*